

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* BANK UMUM SYARIAH MELALUI STABILITAS PERBANKAN

Siti Juhaeriah¹, Lufthia Sevriana²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Manajemen, Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI)

E-mail: sitijuhaeriah93@gmail.com

ABSTRACT

Financial inclusion, which is the provision of financial services for the community, is considered important to increase economic growth. To date empirical studies done and reviewed studies reveal different results about the effect of financial inclusion on banking financial performance. The purpose of this study was to determine the effect of financial inclusion on return on assets of Islamic Commercial Banks and to find out how banking stability as a mediation affects of financial inclusion on return on assets of Islamic Commercial Banks in Indonesia. Financial inclusion is measured using the Index Financial Inclusion. Banking stability is measured by Z-score. The Islamic Commercial Banks studied consisted of 12 banks registered with the Financial Services Authority for the period 2017-2021. The results concluded that financial inclusion had no effect on the return on assets of Islamic Commercial Banks. In addition, banking stability also does not mediate the relationship between financial inclusion and return on assets of Islamic Commercial Banks. From the results of this study, it is hoped that the government could play an active role in increasing financial inclusion so that people could achieve falah in accordance with sharia principles.

Keywords: *Index Financial Inclusion, Bank Stability, Return On Assets*

PENDAHULUAN

Suatu negara dapat dikatakan memiliki pembangunan ekonomi yang berhasil jika tercipta sistem keuangan yang stabil dan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Sistem keuangan yang tidak stabil tentu saja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Selain itu, biaya pemulihan pada sektor keuangan pasca krisis akibat ketidakstabilan sistem keuangan akan sangat besar. Oleh karena itu, stabilitas keuangan mempunyai peran yang penting dalam perekonomian negara. Stabilitas keuangan masih belum mempunyai definisi yang dapat

diterima secara universal, tetapi ada beberapa definisi dari beberapa sumber penelitian sebelumnya. Menurut Dienillah & Anggraeni (2016), stabilitas keuangan merupakan syarat agar sistem keuangan mampu mengurangi hambatan intermediasi keuangan. Stabilitas keuangan umumnya digambarkan dengan kondisi sektor perbankan dan pasar keuangan yang sehat. Oleh karena itu, perbankan perlu mengoptimalkan fungsi intermediasinya dalam memobilisasi simpanan masyarakat agar dapat disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada pihak yang membutuhkan dana.

Sampai saat ini, perbankan merupakan sektor lembaga keuangan yang paling banyak diketahui oleh masyarakat. Menurut laporan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 – 2025, nilainya mencapai 99,07%. Karena banyaknya jaringan layanan perbankan yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia dan menyediakan hampir seluruh layanan jasa keuangan yang dibutuhkan menjadikan perbankan lebih populer di kalangan masyarakat. Sistem perbankan yang digunakan di Indonesia adalah *dual banking system* di mana terdapat dua jenis usaha bank yang beroperasi yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan, profitabilitas perbankan syariah mengalami pergerakan yang flukatif selama lima tahun terakhir. Faktor yang mengakibatkan hal tersebut salah satunya yaitu pembiayaan. Aprilia & Diana (2021) menyatakan bahwa tidak semua pembiayaan yang disalurkan berjalan dengan lancar dan hal ini mempengaruhi nilai profitabilitas bank syariah. Sehingga pihak perbankan perlu sangat teliti dalam menyalurkan pembiayaan, di mana penyaluran tersebut harus tepat sasaran sehingga nasabah yang menerima pembiayaan dapat dengan lancar mengembalikan pembiayaan yang diberikan dan nilai profitabilitas perbankan pun tetap stabil. Profitabilitas perbankan yang tinggi menjadi indikator banyaknya masyarakat yang memilih menggunakan layanan perbankan. Volume nasabah tersebut menunjukkan kesungguhan upaya bank meningkatkan ketersediaan aksesnya.

Ketersediaan akses layanan keuangan yang memadai merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara karena dengan begitu, akan semakin banyak masyarakat yang bisa mendapatkan bantuan pembiayaan dan melakukan transaksi pembiayaan dengan mudah, cepat, dan efisien. Otoritas Jasa Keuangan (2021) menyatakan bahwa ketersediaan akses pada berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan definisi dari inklusi keuangan.

Pembahasan mengenai inklusi keuangan telah menjadi isu yang penting. Inklusi keuangan bertujuan memberikan akses keuangan yang mudah, murah, aman dan sesuai bagi masyarakat *unbanked*, serta bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat agar mampu hidup lebih sejahtera dan keluar dari garis kemiskinan. Berdasarkan Bank Indonesia (2021), penggunaan produk layanan dari bank syariah pada tahun 2018 hanya sebesar 8,3% kemudian tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 6,9%. Sedangkan tahun 2021, penggunaan produk layanan dari bank syariah mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan, menjadi 7,8%. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam memperluas inklusi keuangan syariah. Salah satunya adalah keterbatasan cakupan wilayah kantor cabang di daerah-daerah terpencil.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai *return on assets* pada bank umum syariah melalui indeks inklusi keuangan dengan stabilitas perbankan sebagai variabel mediasi. Berdasarkan Sarma (2015) diperlukan suatu ukuran kinerja yang dinamakan *Index of Financial Inclusion* (IFI) untuk mengetahui sejauh mana perkembangan inklusi keuangan. Sarma (2015) menyatakan bahwa *Index of Financial Inclusion* (IFI) merupakan perkembangan kombinasi dari tiga dimensi inklusi keuangan pada penelitian sebelumnya yaitu aksesibilitas, availibilitas, dan penggunaan jasa.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2017 – 2021. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *website* masing-masing Bank Umum Syariah, dan sejumlah sumber terkait lainnya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2017 – 2021;
2. Menerbitkan laporan keuangan perusahaannya pada periode 2017 – 2021;
3. Mencantumkan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu rasio *Return On Assets (ROA)*, total Dana Pihak Ketiga (DPK), total kantor layanan, total ekuitas, total aset, dan total pembiayaan.

12 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Melalui Stabilitas Perbankan

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat satu bank syariah yang tidak memenuhi syarat yaitu Bank Maybank Syariah. Berikut daftar Bank Umum Syariah yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Populasi Penelitian Bank Umum Syariah Periode 2017 - 2021

No	Sektor Perbankan
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. BTPN Syariah

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mencari literatur melalui internet, mencari keterangan atau informasi dari jurnal ilmiah, teori, penelitian terdahulu dan pendapat yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi	Pengukuran
Inklusi Keuangan (Variabel Independen)	Dimensi Aksesibilitas (d1)	Mengukur seberapa banyak orang yang menggunakan produk-produk bank syariah di masyarakat.	<i>Index Financial Inclusion (IFI)</i> $IFI = \frac{1}{2} [X1 + X2]$
	Dimensi Availibilitas (d2)	Mengukur ketersediaan infrastruktur bank yang dapat dijangkau oleh masyarakat.	
	Dimensi Penggunaan Jasa (d3)	Mengukur penggunaan layanan jasa perbankan berupa pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.	

13 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Melalui Stabilitas Perbankan

Variabel	Indikator	Definisi	Pengukuran
Stabilitas Bank (Variabel Mediasi)	<i>Z-Score</i>	Mengukur kemungkinan terjadinya kebangkrutan perbankan.	$Z - Score = \frac{\left(ROA + \frac{Equity}{Total Aset}\right)}{\sigma ROA}$
Kinerja Perbankan (Variabel Dependen)	<i>Return On Assets (ROA)</i>	Menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan.	$Return On Asset = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan ukuran *Index of Financial Inclusion (IFI)* yang dikembangkan oleh Sarma (2015). Pengukuran indeks inklusi keuangan syariah menggunakan bantuan program MS. Excel sedangkan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap *return on assets* bank umum syariah dengan stabilitas bank menggunakan metode kuantitatif dengan teknik komputerisasi dengan bantuan *software SmartPLS* versi 4. Kemudian hasil output dari analisis *SmartPLS* versi 4 diinterpretasikan dan diakhiri dengan kesimpulan.

Analisis Data

Indeks inklusi keuangan syariah pada penelitian ini akan diukur dengan tiga dimensi yaitu dimensi aksesibilitas, dimensi availibilitas, dan dimensi penggunaan jasa. Ketiga dimensi tersebut diukur berdasarkan data Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017 – 2021. Hasil perhitungan ketiga dimensi tersebut menunjukkan beberapa indikator seperti minimum (*min*), maksimum (*max*), rata-rata (*ave*), dan standar deviasi (*stdev*).

Tabel 3 Statistik Deskriptif Dimensi Inklusi Keuangan Bank Umum Syariah (Data Diolah Kembali)

	2017	2018	2019	2020	2021	Average
Dimensi Aksesibilitas (p)						
Min	0,011	0,027	0,034	0,037	0,041	0,030
Max	0,443	0,610	0,678	0,601	0,571	0,581
Ave.	0,173	0,199	0,216	0,202	0,185	0,195
Stdev.	0,148	0,182	0,201	0,171	0,185	0,177
Dimensi Availibilitas (a)						
Min	0,068	0,067	0,050	0,032	0,032	0,050
Max	4,351	3,193	3,154	3,184	1,265	3,029

14 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Melalui Stabilitas Perbankan

Ave.	0,970	0,838	0,832	0,837	0,390	0,773
Stdev.	1,196	0,948	0,941	0,969	0,359	0,883

Dimensi Penggunaan Jasa (u)

Min	0,002	0,035	0,181	0,361	0,368	0,189
Max	13,988	14,732	17,292	11,994	4,266	12,454
Ave.	2,575	2,535	2,574	2,119	1,156	2,192
Stdev.	3,729	3,932	4,562	3,111	1,270	3,321

Indikator diatas digunakan untuk menghitung nilai indeks dimensi inklusi keuangan. Nilai indeks dimensi menunjukkan nilai setiap dimensi yang dicapai oleh Bank Umum Syariah. Semakin tinggi nilai indeks suatu dimensi, semakin tinggi pula pencapaian pada dimensi tersebut. Persamaan yang digunakan untuk mengubah dimensi inklusi keuangan ke dalam bentuk indeks dimensi inklusi keuangan adalah sebagai berikut:

$$di = wi + \frac{Ai - mi}{Mi - mi}$$

Di mana:

wi : Bobot untuk dimensi i , $0 \leq wi \leq 1$

Ai : Nilai aktual dimensi i

mi : Batas terendah (batas bawah) nilai dimensi i

Mi : Batas tertinggi (batas atas) nilai dimensi i

Tabel 4 Data Perhitungan Indeks Dimensi Inklusi Keuangan Bank Umum Syariah (Data Diolah Kembali)

Dimensi (di)	Bobot t (wi)	Batas Bawah (mi)	Batas Atas (Mi)				
			2017	2018	2019	2020	2021
Aksesibilitas ($d1$)	1	0	0,443	0,610	0,678	0,601	0,571
Availibilitas ($d2$)	1	0	4,351	3,193	3,154	3,184	1,265
Penggunaan Jasa ($d3$)	1	0	13,988	14,732	17,292	11,994	4,266

Tabel 5 Statistik Deskriptif Indeks Dimensi Inklusi Keuangan Bank Umum Syariah (Data Diolah Kembali)

	2017	2018	2019	2020	2021
Indeks Aksesibilitas ($d1$)					

15 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Melalui Stabilitas Perbankan

Min	1,026	1,045	1,050	1,061	1,071
Max	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000
Ave.	1,390	1,327	1,318	1,335	1,324
Stdev.	0,335	0,298	0,297	0,285	0,323

Indeks Availibilitas (d2)

Min	0,722	1,021	1,016	1,010	1,025
Max	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000
Ave.	0,991	1,262	1,264	1,263	1,308
Stdev.	0,357	0,297	0,298	0,304	0,284

Indeks Penggunaan Jasa (d3)

Min	1,000	1,002	1,010	1,030	1,086
Max	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000
Ave.	1,184	1,172	1,149	1,177	1,271
Stdev.	0,276	0,267	0,264	0,259	0,298

Setelah ketiga indeks dimensi pembentuk inklusi keuangan dihitung, proses selanjutnya menentukan *Index Financial Inclusion* (IFI) dengan rumus sebagai berikut:

$$IFI = \frac{1}{2} \left[\frac{\sqrt{dp^2 + da^2 + du^2}}{\sqrt{3}} + \left(1 - \frac{\sqrt{(1 - dp)^2 + (1 - da)^2 + (1 - du)^2}}{\sqrt{3}} \right) \right]$$

Tabel 6 *Index Financial Inclusion* (IFI) Bank Umum Syariah 2017 – 2021 (Data Diolah Kembali)

Sektor Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021	Ave.
PT. Bank Aceh Syariah	0,551	0,536	0,545	0,561	0,565	0,552
PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	0,111	0,116	0,159	0,257	0,263	0,181
PT. Bank Muamalat Indonesia	0,845	0,843	0,830	0,816	0,752	0,817
PT. Bank Victoria Syariah	0,376	0,363	0,342	0,329	0,222	0,326
PT. Bank BRI Syariah	0,802	0,801	0,800	0,819		0,806
PT. Bank Jabar Banten Syariah	0,368	0,272	0,340	0,359	0,380	0,344
PT. Bank BNI Syariah	0,834	0,846	0,857	0,849		0,846
PT. Bank Syariah Mandiri	0,903	0,897	0,882	0,891		0,893

16 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Melalui Stabilitas Perbankan

Sektor Perbankan	2017	2018	2019	2020	2021	Ave.
PT. Bank Mega Syariah	0,750	0,779	0,785	0,752	0,776	0,768
PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,241	0,206	0,250	0,261	0,231	0,238
PT. Bank Syariah Bukopin	0,722	0,699	0,704	0,669	0,680	0,695
PT. BCA Syariah	0,233	0,253	0,267	0,269	0,279	0,260
PT. BTPN Syariah	0,454	0,316	0,343	0,350	0,377	0,368
Average Total	0,553	0,533	0,546	0,552	0,452	0,528

Penelitian ini menggunakan stabilitas keuangan sebagai variabel mediasi yang dianalisis menggunakan metode *Z-Score*. Dalam perhitungan *Z-Score* indikator yang diperlukan adalah *return on assets* (ROA), total aset, dan ekuitas. Li & Malone (2016) dan Zhou (2016) menyatakan bahwa rumus *Z-score* dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Z - Score = \frac{\left(ROA + \frac{Equity}{Total Aset}\right)}{\sigma ROA}$$

Sektor Perbankan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
PT. Bank Aceh Syariah	7,613	7,233	7,091	5,338	5,758
PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	6,198	5,041	6,505	4,478	4,229
PT. Bank Muamalat Indonesia	5,400	4,013	3,455	2,902	2,369
PT. Bank Victoria Syariah	2,029	1,820	0,823	1,296	3,693
PT. Bank BRI Syariah	2,780	2,639	2,008	4,243	
PT. Bank Jabar Banten Syariah	(1,971)	0,235	0,252	0,193	0,381
PT. Bank BNI Syariah	5,912	6,396	8,039	6,000	
PT. Bank Syariah Mandiri	1,218	1,739	3,206	3,139	
PT. Bank Mega Syariah	1,324	0,837	0,804	1,427	3,228
Sektor Perbankan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021

17 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Melalui Stabilitas Perbankan

PT. Bank Syariah Bukopin	(2,174)	0,073	0,070	0,077	0,053
PT. BCA Syariah	25,388	25,169	26,832	25,252	24,957
PT. BTPN Syariah	4,750	5,276	5,769	3,122	4,611

Tabel 7 Stabilitas Bank Umum Syariah Metode Z-Score Tahun 2017 – 2021 (Data Diolah Kembali)

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) untuk analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS 4. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping*. Tujuan uji *bootstrapping* adalah untuk mengetahui arah asosiasi dan signifikansinya untuk masing-masing variabel. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 menyatakan bahwa *index financial inclusion* memiliki pengaruh langsung secara negatif terhadap stabilitas perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khan (2011), Awanti (2018) dan Dupas and Robinson (2013) yang menemukan bahwa peningkatan jasa lembaga keuangan formal seperti perbankan tidak meningkatkan stabilitas keuangan karena tidak diikuti dengan penurunan kredit dari masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan formal, terutama bagi bank, dan kurangnya peningkatan kualitas layanan yang diberikan kepada lembaga keuangan.
2. H2 menyatakan bahwa *index financial inclusion* memiliki pengaruh negatif terhadap return on assets. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mastuti (2020) yang menemukan bahwa penambahan jumlah cabang menyimpulkan adanya pengaruh negatif yang ditimbulkan karena penambahan jumlah kantor cabang yang dapat meningkatkan nilai IFI akan membutuhkan biaya operasional yang cukup banyak. Jika biaya yang dikeluarkan semakin tinggi maka aktivitas operasional menjadi tidak efisien.
3. H3 menyatakan bahwa stabilitas perbankan memiliki pengaruh positif terhadap *return on assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathonah and Hermawan (2020) menyimpulkan bahwa stabilitas perbankan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return on assets*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *stakeholder theory* dikarenakan nasabah akan cenderung lebih memilih menginvestasikan dananya ke perbankan yang lebih stabil.
4. H4 menyatakan bahwa *index financial inclusion* memiliki pengaruh negatif terhadap

return on assets melalui stabilitas perbankan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Mutinda, Jagongo, and Kenyanya (2015) yang menyatakan bahwa stabilitas bank secara signifikan memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja bank umum di Kenya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik mengenai Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah Melalui Stabilitas Perbankan Periode Tahun 2017 – 2021 adalah sebagai berikut:

1. *Index financial inclusion* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan.
2. *Index financial inclusion* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.
3. Stabilitas perbankan tidak berpengaruh terhadap *return on assets* Bank Umum Syariah.
4. Stabilitas perbankan tidak mempunyai pengaruh mediasi terhadap hubungan antara *index financial inclusion* dengan *return on assets* Bank Umum Syariah.

Saran

Untuk meningkatkan inklusi keuangan diharapkan dapat diikuti dengan penurunan biaya pinjaman bagi masyarakat. Selain itu bank diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan dan kepercayaan masyarakat sehingga peningkatan inklusi keuangan dapat diikuti dengan peningkatan stabilitas perbankan. Perbankan juga diharapkan mampu menggunakan biaya operasionalnya secara efektif dan efisien sehingga apabila perbankan akan menambah jumlah kantor tidak perlu mengeluarkan biaya operasional yang besar dan memberikan pengaruh negatif terhadap *return on assets*. Hasil penelitian ini mempunyai keterbatasan pada sampel dan variabel yang diteliti. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan dengan sampel sektor perbankan lainnya seperti Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah serta menambahkan variabel penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, W., & Diana, N. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI PROVINSI JAWA BARAT PERIODE 2017-2020. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5068>
- AWANTI, E. (2018). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Negara Berkembang Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(2), 99–121. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i2.6080>
- Bank Indonesia. (2021). Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Dienillah, A. A., & Anggraeni, L. (2016). Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Asia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(4), 409–430. <https://doi.org/10.21098/bemp.v18i4.574>
- Dupas, P., & Robinson, J. (2013). Why Don't the Poor Save More? *American Economic Review*, 103(4), 1138–1171.
- Fathonah, A. S., & Hermawan, D. (2020). Estimasi Pengaruh Faktor Internal Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas dengan Mediasi Rasio Pembiayaan Bermasalah di PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 93–108. <https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.134>
- Khan, S. H. R. (2011). Financial inclusion and financial stability : are they two sides of the same coin ? *Indian Bankers Association & Indian Overseas Bank, Chennai, November*, 1–12. <https://www.bis.org/review/r111229f.pdf>
- Li, X., & Malone, C. B. (2016). Measuring Bank Risk: An Exploration of Z-Score. *SSRN Electronic Journal, January*, 1–38. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2823946>
- Mastuti, D. F. A. (2020). Analisis Pengaruh Mobile Banking dan Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018. In *IAIN Salatiga Repository*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8747/>
- Mutinda, N. J., Jagongo, D., & Kenyanya, H. (2015). Financial Inclusion, Bank Stability, Bank Ownership and Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 5(2), 849–856.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan, 378. Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 378.

Sarma, M. (2015). Measuring financial inclusion. *Economics Bulletin*, 35(1), 604–611.

Zhou, M. (2016). *How accurately can Z-score predict bank failure ? How Accurate Can Z-score Predict Bank Failure ? Bank risk is not directly observable , so empirical research relies.* 0–45.